



Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 SDN Wergu Kulon

Oktaviana Dwi Rahmadhani¹, Luluk Zakiatus Sholikhah², Umi Virgianti³, Sherly Arinda May Listy⁴,
Dicky Amirul Hasan⁵, Anggieta Yesenia Nirwana⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus^{1,2,3,4,5,6}

Email: 202133179@std.umk.ac.id¹, 202133181@std.umk.ac.id², 202133184@std.umk.ac.id³,
202133193@std.umk.ac.id⁴, 202133209@std.umk.ac.id⁵, 202133213@std.umk.ac.id⁶

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22-07-2023

Direvisi: 07-08-2023

Dipublikasikan: 01-09-2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana membaca cerpen dapat mempengaruhi minat baca siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon. Untuk mengetahui apakah minat baca siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon mengalami peningkatan setelah terlibat dalam kegiatan membaca cerpen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD 1 Wergu Kulon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui berbagai uji statistika yang akurat. Penelitian diawali dengan memberikan instrumen berupa lembar angket kepada 13 siswa kelas IV dan kemudian dikerjakan untuk menguji pemahaman awal siswa dalam membaca. Hasil penelitian yang dipadukan dengan analisis binomial test menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis cerpen. Hubungan antara kemampuan mengkategorikan siswa cerpen sebagai "sangat tinggi" atau "kuat" dan hubungan minat baca.

Abstract

The purpose of this research is to find out how far reading short stories can affect the reading interest of fourth grade students at SD 1 Wergu Kulon. To find out whether the fourth grade students' interest in reading at SD 1 Wergu Kulon has increased after being involved in reading short stories. This research used a quantitative research type. The research was conducted at SD 1 Wergu Kulon, Kota District, Kudus Regency. This study uses a type of quantitative research. Quantitative research is a type of research that is used to test hypotheses through various accurate statistical tests. The research was started by giving an instrument in the form of a questionnaire sheet to 13 fourth grade students and then doing it to test students' initial understanding in reading. The results of the study combined with the analysis of the binomial test showed that there was a correlation between students' reading interest and their ability to write short stories. The relationship between students' ability to categorize short stories as "very high" or "strong" and the relationship between reading interest.

Kata Kunci:

Cerpen, Membaca,
Sekolah Dasar

Keywords:

Short Stories, Reading,
Elementary School

Pengutipan APA:

Rahmadhani, Oktaviana Dwi., dkk., (2023). Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 SDN Wergu Kulon. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.3068>

© 2023 Oktaviana Dwi Rahmadhani¹, Luluk Zakiatus Sholikhah²,
Umi Virgianti³, Sherly Arinda May Listy⁴, Dicky Amirul Hasan⁵,
Anggieta Yesenia Nirwana⁶

Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi
Email

©
: Universitas Muria Kudus
: 202133193@std.umk.ac.id

ISSN 2541-0199 (Cetak)
ISSN 2541-6855 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan sebagai usaha mendewasakan manusia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2016 menyatakan bahwa *"Pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara"*, Sholichah, (2018) berpendapat bahwa Pendidikan melibatkan interaksi antara orang dewasa dan anak-anak dengan tujuan memberikan pengajaran, meningkatkan moralitas, dan mengembangkan potensi intelektual mereka. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mencapai pemahaman yang mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Amrizal & Lestari, 2020).

Pendidikan Formal ialah jalur pendidikan yang dibuat secara sistematis, terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Menurut Sulfasyah & Arifin, (2017). Pendidikan formal lebih menitik beratkan pada pemberian keterampilan atau keahlian untuk melibatkan diri pada masyarakat dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pendidik mampu menyeimbangkan antara proses belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan atau intelektual serta keterampilan membaca.

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut Elsa, (2021) Melalui kegiatan membaca, kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan. Setiap orang yang melakukan aktivitas membaca memiliki tujuan yang ingin dicapai. Orang yang membaca dengan tujuan tertentu cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, termasuk memahami isi dan makna dari bacaan tersebut. Menurut Suprapno, (2018) kemampuan membaca dapat dibedakan menjadi tujuh tingkatan, tingkatan kemampuan membaca tersebut adalah sebagai berikut: (1) orang yang tidak memiliki kemampuan membaca sama sekali; (2) orang yang memiliki kemampuan membaca tertinggi; (3) orang yang sedang belajar membaca; (4) orang yang melek huruf, namun hanya membaca dalam lingkup kehidupan sehari-hari; (5) orang yang melek huruf, tetapi bukan pembaca buku; (6) orang yang melek huruf, tetapi bukan pembaca yang rajin; (7) orang yang melek huruf dan merupakan pembaca buku yang rajin. Minat baca merupakan faktor kunci yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) hanya dapat dicapai melalui minat baca yang tinggi, bukan sekadar dengan kegiatan mendengarkan atau menyimak. Minat membaca merupakan dorongan kuat dalam diri seseorang untuk mencari pemahaman dan informasi melalui membaca, atau keinginan yang sadar untuk terlibat dalam aktivitas membaca.. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui dan memiliki banyak pengetahuan serta pemahaman yang sangat luas. Menurut Suparlan, (2021) keterampilan membaca merupakan modal utama siswa karena dengan

kemampuan tersebut siswa dapat mempelajari berbagai macam ilmu serta mengekspresikan dirinya dan mengaplikasikannya terhadap masyarakat luas. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca sejak dini dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan budaya membaca yang berkelanjutan. Suprapno, (2018) menegaskan bahwa Setiap individu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca, karena minat baca tumbuh dari kebiasaan membaca pribadi masing-masing.

Kebiasaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan(Rahmawati, 2017). Kebiasaan merupakan suatu sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Pembentukan kebiasaan tidak bisa terjadi secara instan, namun memerlukan waktu yang cukup lama. Hal yang sama juga berlaku untuk kebiasaan membaca. Sebagaimana halnya kebiasaan lainnya, membaca juga membutuhkan waktu yang lama untuk terbentuk menjadi suatu kebiasaan. Dalam membaca, terdapat dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu minat dan keterampilan membaca. Jika minat anak terhadap buku bacaan kurang, maka kebiasaan membaca juga tidak akan berkembang(Rahmawati, 2017).

Penelitian ini fokus pada siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon. Menurut peneliti, minat baca siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon masih tergolong rendah. Anak-anak cenderung lebih suka pergi ke kantin atau bermain daripada membaca buku. Mereka hanya membaca buku pelajaran jika ada ulangan atau tes saja. Menurut Rahmawati, (2017) hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu; siswa tidak suka membaca buku adalah kurangnya buku bacaan, belum terbiasa membaca dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan

anaknyanya. Untuk itu, dibutuhkan langkah-langkah atau solusi guna mengatasi permasalahan tersebut.

Cerpen sebagai Solusi untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa Kelas Dasar. Cerpen merupakan bentuk tulisan pendek dalam bentuk prosa yang terdiri dari beberapa komponen, seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Menurut Crumbley & Smith seperti yang dikutip oleh , cerpen dapat menggabungkan pendidikan dengan hiburan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik.. Cerpen merupakan karya sastra yang memiliki ciri alur cerita yang sederhana, Fokus satu atau sebagian karakter,serta memiliki waktu baca yang relatif singkat. Cerpen menurut Hartati., (2021) ialah cerita pendek yang memvisualisasikan sebagian kecil sisi kehidupan sehingga dapat memberikan kesan pada jiwa yang membaca dengan durasi waktu yang singkat. Dalam proses pembelajaran pendidik berinisiatif untuk memberikan peluang pada anak agar dapat membaca cerpen. Menurut Berti,(2019) membaca cerpen merupakan kegiatan membaca cerita pendek yang berisi tentang berbagai kisah kehidupan. Dengan cerita pendek yang bergambar tersebut membuat siswa tertarik untuk membaca buku . sehingga mampu meningkatkan minat baca pada siswa.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat rumusan masalah (1) Apakah cerpen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca peserta didik kelas IV SD 1 Wergu Kulon? (2) Apakah terjadi peningkatan sebesar 80% terhadap minat baca pada peserta didik kelas IV SD 1 Wergu Kulon setelah membaca cerpen?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1)Untuk mengetahui sejauh mana membaca cerpen dapat mempengaruhi minat baca siswa

kelas IV SD 1 Wergu Kulon. (2) Untuk mengetahui apakah minat baca siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon mengalami peningkatan setelah terlibat dalam kegiatan membaca cerpen.

KAJIAN TEORI

Keterkaitan antara indikator keberlanjutan dengan menggunakan metode analisis komponen utama dan analisis kluster dalam klasifikasi indikator keberlanjutan di Indonesia (Bakri, 2017) dalam (Setianingias et al., 2019). Minat baca siswa dilihat dari empat indikator sebagai berikut: (1) perasaan senang membaca pada siswa (2) kebutuhan siswa terhadap bacaan buku (3) keinginan siswa membaca buku, dan (4) keinginan siswa mencari bahan bacaan buku. (Nurjanah, 2013). Indikator yang mempengaruhi minat baca terbagi menjadi 4 aspek yaitu (1) Kesenangan membaca, (2) kesadaran akan manfaat membaca, (3) frekuensi membaca, (4) kuantitas bacaan. (Sudarsana dan Bastiano, 2010) dalam (Hardianti & Marpaung, 2021). Pada penelitian ini peneliti memilih 4 indikator minat baca yakni (1) memahami isi bacaan, (2) kesadaran akan manfaat dari bacaan, (3) ketertarikan terhadap bacaan, (3) keinginan selalu ingin membaca.

Indikator yang dipilih peneliti tersebut untuk mengetahui pengaruh membaca siswa dalam pembelajaran, mengukur kemampuan mendengarkan cerpen lalu menceritakannya kembali apa yang didengar, serta mengetahui kemampuan siswa dalam minat baca pada pembelajaran. Penjelasan dari indikator-indikator tersebut diharapkan siswa mampu :

a. Memahami Isi Bacaan

Siswa mampu memahami isi dari cerpen yang dibacakan maupun diceritakan secara menyeluruh, sehingga dapat

meningkatkan minat baca pada siswa. setelah mampu.

- b. **Kesadaran Akan Manfaat dari Bacaan**
Siswa setelah memahami isi dari cerpen mampu dan sadar dalam mengetahui manfaat dari bacaan pada cerpen, dengan begitu dapat diterapkannya di kehidupan sehari-hari.
- c. **Ketertarikan Terhadap Bacaan**
Dengan dapat memahami dan menganalisis cerpen, dapat meningkatkan ketertarikan minat baca pada bacaan, sehingga dapat menjawab soal yang diberikan dengan tepat.
- d. **Keinginan Selalu Ingin Membaca**
Dengan keinginan selalu ingin membaca siswa mampu mengidentifikasi informasi pada cerpen sehingga dapat meningkatkan minat baca.

Dengan menggunakan 4 indikator diatas, peneliti dapat mengetahui dan memperoleh data yang valid serta sesuai maupun dapat mudah dianalisis.

Minat baca adalah kemauan, keinginan, serta dorongan yang berkaitan pada diri individu siswa. Minat baca adalah suatu pengaruh yang besar terhadap siswa. peningkatan minat baca siswa SD jadi pertanggung jawaban semua pihak, yakni siswa itu sendiri, orang tua, maupun guru (Magdalena, 2020). Minat membaca adalah menganalisis, menghafal dan mengevaluasi apa yang dibaca sebagai sumber motivasi, definisi tujuan masa depan dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan, serta bentuk dan intensitasnya, minat membaca tidak lahir sejak lahir, tetapi sebagai sebuah proses pembangunan yang harus selalu diasah (Nurhaidah, 2016). Menurut Putri, (2020) Minat baca sangat penting dalam kehidupan seseorang yang timbul dari lubuk

hati yang paling dalam, jika seseorang mempunyai minat untuk membaca maka harus mengembangkan minatnya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan juga orang lain. Menambah informasi, memperluas ilmu pengetahuan, dan bermanfaat untuk memperoleh minat baca serta berguna bagi seseorang untuk meningkatkan pengembangan, ilmu pengetahuan, dan daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas, maka minat baca seseorang dapat mempunyai kemampuan yang baik dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, membaca cerpen diharapkan dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Melalui penggunaan skenario yang disusun oleh guru, penggunaan cerita bergambar cerpen dapat memikat perhatian peserta didik sehingga mereka memiliki keinginan untuk membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sulitiya dan Lisa, (2021) Penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui berbagai uji statistika yang akurat. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Sampel yang diambil adalah 13 siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, melalui observasi dan kuesioner. Pengolahan data awal dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dan analisis data menggunakan uji proporsi satu sampel yaitu dengan uji non parametik dilanjutkan dengan uji binomial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD 1 Wergu Kulon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Instrumen penelitian berupa lembar angket yang berisi 10 pertanyaan. Penelitian diawali dengan memberikan instrumen berupa lembar angket kepada 13 siswa kelas IV dan kemudian dikerjakan untuk menguji pemahaman awal siswa dalam membaca. Setelah mengerjakan lembar angket yang diberikan peneliti, kelas diberikan 1 lembar kertas yang berisi satu cerpen. Kemudian siswa membaca cerpen tersebut bersama-sama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada lebih banyak anak yang enggan membaca daripada yang senang membaca. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari diri mereka sendiri, seperti minat dan kesadaran. Selain itu, faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan sekitar, dan teman juga berperan penting. Peran orang tua dan guru juga memiliki pengaruh signifikan. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pengganti orang tua dan sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa (Fahma Balqis et al., 2021). Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa, salah satunya adalah faktor gender.

Penelitian Bismawati et al., (2021) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca antara anak laki-laki dan perempuan. Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, ditemukan bahwa lebih banyak anak perempuan yang menyukai membaca dibandingkan dengan anak laki-laki. Faktor lainnya adalah keinginan membaca dari dalam diri sendiri juga memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian untuk

mengetahui pengaruh minat membaca peserta didik dengan memanfaatkan cerpen, didapatkan hasil *angket* pada kelompok siswa kelas IV SD 1 Wergu Kulon berjumlah 13 siswa dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Binomial Test

	Category	N	Observed Prop.	Test Prop.	Exact Sig. (1-tailed)
NILAI	Group 1 <= 70	7	.5	.8	.030 ^a
	Group 2 > 70	6	.5		
	Total	13	1.0		

Hasil penelitian yang dipadukan dengan analisis binomial test menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis cerpen. Hubungan antara kemampuan mengkategorikan siswa cerpen sebagai "sangat tinggi" atau "kuat" dan hubungan minat baca adalah sebagai berikut. Hasil belajar siswa tidak terpengaruh oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghambat proses belajar. Hasil positif dari proses belajar siswa selalu positif. Kelemahannya yang paling merugikan adalah itu membaca.

Farr Arizal & Ramadhani, (2022) menegaskan bahwa “membaca adalah jantung dari pendidikan” dan bahwa belajar adalah pondasi dari pendidikan. Semakin banyak siswa yang membaca, dan mereka menghadapi semakin banyak ide dan hambatan. Implikasi positif dari pemahaman dan sikap seorang siswa terhadap kesulitan belajar terlihat jelas. Membaca adalah bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Pada kenyataannya, kita mendapatkan sebagian besar pengetahuan kita dari membaca. Selain itu, kita bisa mendapatkan informasi dari pembaca. Setiap informasi dan pemahaman yang saya baca berasal dari siswa. Siswa gemar membaca wawasannya. Hal ini juga mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan membaca lebih dalam dan belajar lebih

efektif.

Dengan cara yang sama, minat rendahnya untuk membaca menunjukkan kurangnya pengetahuan yang ada sebelumnya. Sebagai hasil dari pendekatan holistik perilaku terhadap pembelajaran, hasil kerja akademik mereka baik nasional maupun interpersonal juga telah ditingkatkan secara keseluruhan. Menurut hasil penelitian, minat baca berhubungan dengan hasil menulis siswa cerpen. Minat bukan bawaan; itu harus naik. Lingkungan rumah dan sekolah harus dirangsang untuk pemahaman membaca mulai hari ini dan dengan intensitas. Selain itu, membaca buku membuat seseorang tidak merasa senang atau sedih. Selanjutnya, distribusikan bahan-bahan terkait buku yang tersedia dari toko buku, perpustakaan, pameran, toko buku antik, internet, dan klip koran.

Membacakan buku bergambar sebelum tidur, mendorong minat baca siswa dengan membiasakannya membaca sejak dini, meminta anak menceritakan kembali apa yang pernah didengar atau dibacanya. Membuat buku adalah salah satu cara menjadi mentor bagi orang lain. Memiliki buku-buku yang disukai siswa dapat meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan belajar, serta mendorong siswa untuk menulis, menonton film, membaca buku, dan mendorong diskusi kelompok yang akan meningkatkan jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran berlangsung, Di samping itu pembimbingan seorang sehingga diperlukan kreativitas yang lebih dalam memilih pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa dalam membaca dan menyimak cerpen. Perubahan strategi yang dilakukan guru juga bisa menyebabkan siswa mulai berkembang

dan mulai belajar untuk menyukai membaca. Hal ini memungkinkan guru agar dapat merubah suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Suasana pembelajaran yang mengalami perubahan tersebut juga mempengaruhi siswa dalam peningkatan prestasi dan motivasi belajar membaca siswa kelas IV SDN 2 mayong lor, sehingga mereka menyenangi dalam membaca serta menyimak cerpen.

SIMPULAN

Penelitian dilaksanakan di SD 1 Wergu Kulon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penelitian diawali dengan memberikan instrumen berupa lembar angket kepada 13 siswa kelas IV dan kemudian dikerjakan untuk menguji pemahaman awal siswa dalam membaca. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari diri mereka sendiri, seperti minat dan kesadaran. Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, ditemukan bahwa lebih banyak anak perempuan yang menyukai membaca dibandingkan dengan anak laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh minat membaca peserta didik dengan memanfaatkan cerpen. Pada kenyataannya, kita mendapatkan sebagian besar pengetahuan kita dari membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 40-50.

Arizal, J., & Ramadhani, S. (2022). HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMK SWASTA SWAKARYA BINJAI TAHUN PELAJARAN

2020/2021. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 5(2), 76-88.

- Balqis, A. F., Ananda, E. R., Wanindi, R. R., & Shofia, W. (2021). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(3), 250-255.
- Bismawati, T., Kurnia, R., & Puspitasari, E. (2021). Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Laki-Laki dan Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2560-2568.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Kasiyun, S. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Musa, M. I. (2016). Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta cara meningkatkannya. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4)..
- Nurjanah, N. (2018). Minat baca siswa di smp n 1 semanu kabupaten gunungkidul tahun 2018. *Hanata Widya*, 7(5), 71-82.
- Rahmawati, N. D. (2017). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Latar Cerpen Siswa Kelas IV SDN Gugus Drupadi Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Saputri, E. D. (2022). PROPOSAL PENELITIAN" PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP NEGERI 9 PADANG".

- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan indikator tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2), 61-74.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23-46.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).